BAB II

RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan

Awal kelistrikan di Bumi Parahyangan sudah ada semenjak Pemerintahan Kolonial Belanda masih bercokol di tataran Sunda. Di tahun 1905, di Jawa Barat khususnya kota Bandung, berdiri perusahaan yang mengelola penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan Publik. Nama perusahaan itu ***Bandungsche Electriciteit Maatschaappij*** (BEM)**.** Dalam perjalannya, BEM pada tanggal 1 Januari 1920 berubah menjadi Perusahaan Perseroan menjadi ***Gemeenschapplijk Electriciteit Bedrijf Loor Bandoeng*** (GEBEO) yang pendiriannya dikukuhkan menjadi akte notaris Mr. Andrian Hendrik Van Ophuisen dengan Nomor : 213 pada tanggal 31 Desember 1949. Setelah kekuasaan penjajahan beralih ke tangan pemerintah Jepang, diantara rentang waktu 1942 – 1945, pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh ***DjawaDenki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha*** dengan wilayah kerja di seluruh Pulau Jawa.

Sejarah kembali mencatat dengan rapih, perjuangan fisik kemerdekaan berhasil membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan, maka pada tahun 1957 menjadi awal pengelolaan penyediaan tenaga listrik di seluruh tanah air yang ditangani oleh pemerintah Indonesia. Pada tanggal 27 Desember 1957 GEBEO diambil alih oleh Pemerintah Indonesia yang kemudian dikukuhkan lewat peraturan Pemerintah No.86 Tahun 1958 j.o Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 1959. Selanjutnya, di tahun 1961 melalui Peraturan Pemerintah No.67

dibentuk badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) sebagai wadah kesatuan pimpinan PLN. Sejalan dengan itu, PLN Bandung pun berubah menjadi PLN Exploitasi XI sebagai kesatuan BPU-PLN di Jawa Barat, di luar DKI Jaya dan Tangerang.

Sejarah kelistrikan di Jawa Barat pada tahun 1970-an diawali dengan keluarnya Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Listrik Negara yang menyebutkan status PLN menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara. Kemudian berdasarkan pengumuman PLN Exploitasi XI diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat.

Sejarah perjalanan kelistrikan di Jawa Barat terus berkembang sejalan dengan perubahan dan perkembangan daerah yang terus terjadi. Memasuki era 1990-an dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.23 Tahun 1994 tanggal 16 Juni 1994, Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusí Jawa Barat diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama PT. PLN (Persero) Distribusí Jawa Barat sejak tanggal 30 Juli 1994. Untuk memenuhi tuntutan perubahan dan perkembangan kelistrikan yang dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, maka keluarlah keputusan Direksi PT.PLN (Persero) Nomor: 28.K/010/DIR/2001 tanggal 20 Februari 2001 yang menjadi landasan hukum perubahan nama PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat menjadi PT.PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusí Jawa Barat. Pada akhirnya, dengan mengacu pada keputusan Direksi PT.PLN (Persero) Nomor : 120.K/010/DIR/2002 tanggal 27 Agustus 2002, PT.PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat, berubah lagi namanya menjadi **PT.PLN (Persero)**

Distribusi Jawa Barat dan Banten, dimana wilayah kerjanya meliputi Propinsi Jawa Barat dan Proponsi Banten, hingga saat ini.

PT.PLN (Persero) UPJ Rengasdengklok keberadaannya untuk membantu PT.PLN (Persero) APJ Karawang yang merupakan cabang dari PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Dalam melaksanakan kerjanya PT.PLN (Persero) UPJ Rengasdengklok dibantu oleh KP Tirtajaya, KP Batujaya, KP Rawamerta, KP Pedes dan KP Pusaka Jaya untuk mengoptimalkan kinerjanya.

2.2. Tempat dan Kedudukan Perusahaan

Tempat dari PT.PLN (Persero) UPJ Rengasdengklok itu sendiri beralamat di Jl.Raya Rengasdengklok No.17 Karawang 41352, sedangkan kedudukannya di Rengasengklok sebagai unsur pembantu PT.PLN (Persero) APJ Karawang.

PT.PLN (Persero) UPJ Rengasdengklok melakukan kerjasama dengan perusahaan pemerintah lainnya untuk memperlancar dan meningkatkan kinerja perusahaan.

2.3. Bentuk dan Badan Hukum Perusahaan

Kelistrikan di Indonesia telah ada sebelum tahun 1943 dimulai dari pemakaian untuk keperluan perusahaan-perusahaan perorangan milik Belanda. Misalnya diperkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik gula. Karena perusahaan kelistrikan untuk umum nilainya lebih menguntungkan maka bermunculan perusahaan-perusahaan listrik swasta milik Belanda dan pada waktu itu dalam pendudukan

Jepang. Perkembangan perusahaan kelistrikan dibagi menjadi beberapa periode yaitu:

1. Perusahaan listrik dan gas dikuasai oleh pemerintah RI dan dibentuk jawatan listrik dan gas pada tanggal 27 Oktober 1945.
2. Pada tanggal 19 Desember 1948 jawatan listrik dan gas dikuasai oleh Belanda.
3. Pada tahun 1950 pemerintah RI merebut kembali perusahaan listrik dan gas yang dulu dikuasai oleh kolonial dan diganti namanya menjadi jawatan tenaga kecuali milik swasta Belanda.

Periode 1951 – 1966

1. Jawatan tenaga mengelola perusahaan negara untuk pembangkit tenaga listrik, kemudian diperluas dengan mengelola perusahaan negara untuk distribusi tenaga listrik.
2. Berdasarkan keputusan presiden No.163 tanggal 3 Oktober 1953, perusahaan listrik milik swasta Belanda yang masa konsensinya telah habis diambil alih (dinasionalisasi) dan dimasukkan kejawatan tenaga. Pada tanggal 23 September 1958 perusahaan listrik dan gas Belanda dinasionalisasi. Proses ini ditangani oleh pengusahaan-pengusahaan listrik negara.
3. Pada tanggal 23 September 1958 jawatan tenaga diubah namanya menjadi perusahaan listrik negara.

4. Pada tahun 1965, struktur organisasi perusahaan listrik negara diseluruh wilayah Indonesia ditetapkan menjadi kesatuan wilayah dengan cabang sebagai berikut:
    a. 12 PLN eksploitasi distribusi
    b. 1 PLN ekploitasi pembangkit
    c. PLN gas
5. Pada tahun 1965 dengan peraturan No.04/PRT/1965/P(X) dibagi menjadi:
    a. Perusahaan Listrik Negara (PLN)
    b. Perusahaan Gas Negara (PGN)
6. Dalam struktur organisasi PLN yang baru, ditetapkan 15 kesatuan wilayah eksploitasi, dimana didalamnya masing-masing sektor pembangkitnya.

Periode 1967 – 1994

1. PLN dialihkan ke departemen pekerjaan umum dalam tenaga listrik
2. PLN dialihkan ke departemen pertambangan dan energi dibawah direktorat jenderal ketenagaan
3. Direktorat jenderal ketenagaan diubah menjadi direktorat jenderal listrik dan energi baru
4. PLN wilayah eksploitasi XI diubah menjadi PLN distribusi Jawa Barat

Periode 1994 – 1998

Dengan adanya peraturan pemerintah RI No.23 tahun 1964 tanggal 16 Juni 1994 tentang peralihan bentuk perusahaan umum listrik negara distribusi Jawa

Barat menjadi persero maka sejak tanggal 30 Juni 1994 sesuai dengan akte pendirian PLN disebut menjadi PLN (Persero) ditribusi Jawa Barat, yang terdiri dari 13 cabang, 1 bengkel distribusi, 1 bengkel mesin, dan 1 unit pengaturan distribusi selain itu. PT PLN mempunyai satu kantor pusat wilayah yang disebut PT.PLN (Persero) distribusi Jawa Barat yang berkedudukan di Bandung Jl. Cikapundung No.02.

2.4. Bidang Pekerjaan Perusahaan

Secara garis besar bidang pekerjaan PT.PLN (Persero) UPJ Rengasdengklok yaitu membantu PT.PLN (Persero) APJ Karawang dalam mengatur pengelolaan kelistrikan seperti Pelayanan Pelanggan, Cater dan Pengelolaan Rekening, Sambungan Pelanggan, Distribusi dan mengatur Keuangan serta Administrasi.

2.5. Bidang Pekerjaan Divisi Tempat Kerja Praktek

Bidang pekerjaan divisi tempat kerja praktek yaitu pada Bagian Pelayanan Pelanggan dimana bagian ini terdiri dari beberapa bagian seperti bagian pelayanan, bagian administrasi pelayanan, bagian penagihan dan bagian administrasi. Bagian Pelayanan Pelanggan bertujuan untuk melayani pelanggan PT.PLN (Persero) UPJ Rengasdengklok dalam melakukan pembayaran listrik, pemasangan listrik, perubahan daya listrik seperti penaikan atau penurunan daya listrik dan yang lainnya. Keberadaan Bagian Pelayanan Pelanggan juga diperlukan untuk memperlancar kinerja perusahaan dalam pengelolaan listrik di daerah.

2.6. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka dalam manajemen perusahaan/organisasi agar suatu perusahaan/organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan pertama kali berdirinya perusahaan/organisasi tersebut. Struktur organisasi memuat tatanan kerja yang ada di perusahaan tersebut yang menyangkut tugas, tanggung jawab dan wewenang. Semuanya ada agar tercipta hubungan yang baik yang lebih dinamis dan masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri juga mempunyai rasa hormat terhadap yang lain baik itu berkedudukan diatas, dibawah atau setingkat. Tidak berjalannya struktur organisasi dengan baik akan mengarahkan perusahaan tersebut pada kehancuran maka dari itu struktur organisasi merupakan faktor penting dalam suatu perusahaan.

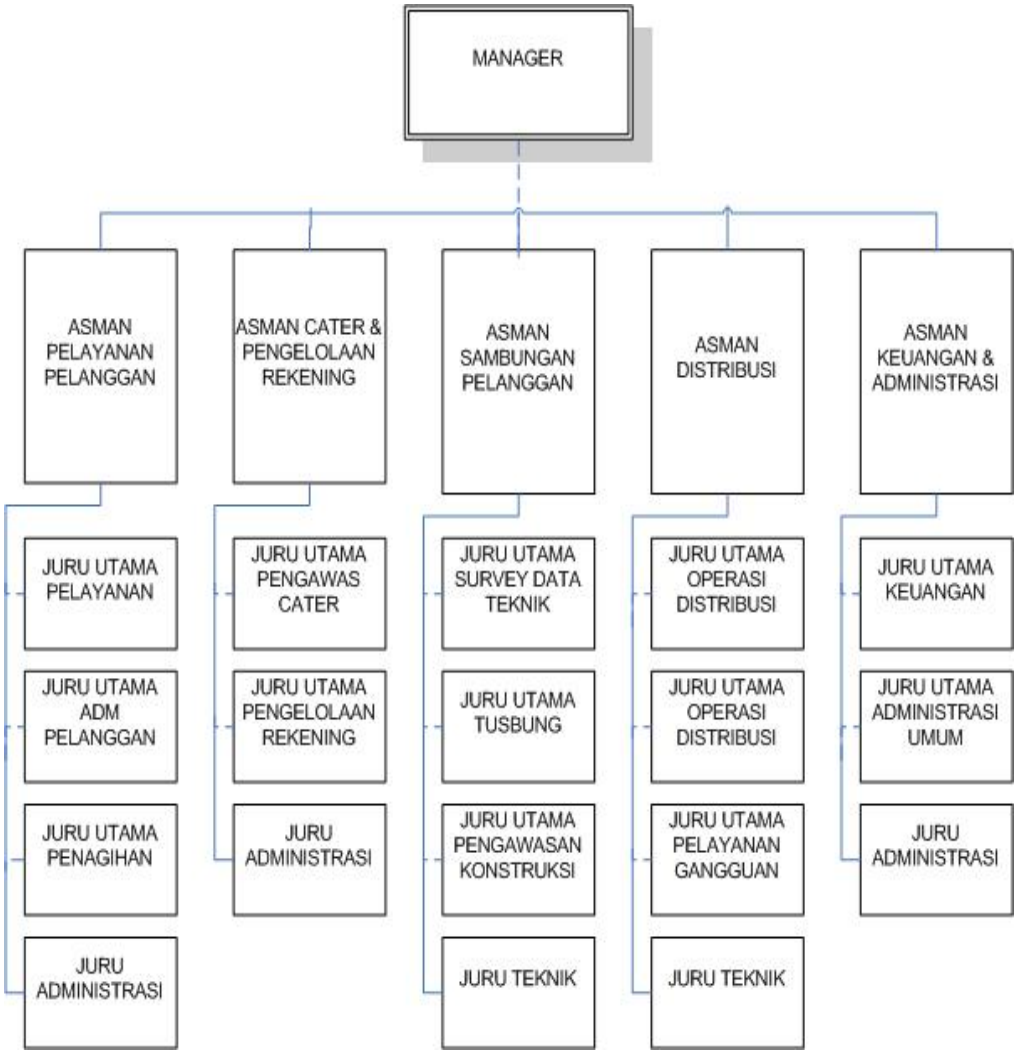
Struktur organisasi pada PT.PLN (Persero) UPJ Rengasdengklok itu sendiri yaitu:

1. Manager
2. Asman Pelayanan Pelanggan terdiri dari :
    a. Juru Utama Pelayanan
    b. Juru Utama Administrasi Pelanggan
    c. Juru Utama Penagihan
    d. Juru Administrasi
3. Asman Cater dan Pengelolaan Rekening terdiri dari :
    a. Juru Utama Pengawas Cater
    b. Juru Utama Pengelolaan Rekening

c. Juru Administrasi

4. Asman Sambungan Pelanggan terdiri dari :
    a. Juru Utama Survey Data Teknik
    b. Juru Utama TusBung
    c. Juru Utama Pengawasan Konstruksi
    d. Juru Teknik
5. Asman Distribusi terdiri dari :
    a. Juru Utama Operasi Distribusi
    b. Juru Utama Pemeliharaan Distribusi
    c. Juru Utama Pelayanan Gangguan
    d. Juru Teknik
6. Asman Keuangan dan Administrasi terdiri dari :
    a. Juru Utama Keuangan
    b. Juru Utama Administrasi Umum
    c. Juru Administrasi

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 2.1. Struktur Organisasi

PT.PLN (Persero) UPJ Rengasdengklok